



Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pekerja Manufaktur di PT X

Budiarti Agung Saputri[✉], Sofwan Indarjo
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Submitted 7 December 2022

Accepted 5 January 2023

Published 30 November 2023

Keywords:

COVID-19, Manufacturing,
Prevention Behavior, Workers

DOI:

<https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i3.62967>

Abstrak

Latar Belakang: PT X sebagai perusahaan manufaktur yang mempekerjakan lebih dari 5.000 pekerja di pabrik. Terdapat 688 kasus COVID-19 baru selama 2 bulan setelah cuti bersama. Sebanyak 85% pekerja manufaktur memilih menggunakan masker yang murah, nyaman, dan stylish, hal ini didukung dengan perilaku pekerja yang abai menggunakan masker dan menjaga jarak saat berada di kerumunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja manufaktur di PT. X.

Metode: Jenis penelitian yaitu analitik observasional dengan menggunakan desain cross sectional. Teknik simple random sampling dan sampel sebanyak 406 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner melalui formulir online dan dianalisis menggunakan uji Chi Square ($\alpha = 0,05$).

Hasil: Ada hubungan antara perilaku pencegahan COVID-19 dengan sikap (0,001), penggunaan sarana kesehatan perusahaan (0,001), dan dukungan rekan kerja (0,001). Tidak ada hubungan antara perilaku pencegahan COVID-19 dengan usia (0,108), jenis kelamin (0,726), dan tingkat pengetahuan (1,000).

Kesimpulan: Ada hubungan signifikan antara sikap, penggunaan sarana kesehatan perusahaan, dan dukungan rekan kerja dengan perilaku pencegahan COVID-19. Sikap positif, sarana perusahaan, dan rekan kerja yang mendukung merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja.

Abstract

Background: PT X is a manufacturing company that employs more than 5,000 workers in factory. There were 688 new cases of COVID-19 during the 2 months following the joint leave. As many as 85% of manufacturing workers choose to use cheap, comfortable, and stylish masks. This is supported by the behavior of workers who neglect to wear masks and keep their distance when in crowds. The purpose of this study was to determine the factors that influence the behavior of preventing COVID-19 in manufacturing workers at PT X.

Methods: This type of research is analytic observational using a cross sectional design. Simple random sampling technique with 406 sample of respondents. The research instrument used a questionnaire through an online form and was analyzed using the Chi Square test ($\alpha = 0.05$).

Results: There is a relationship between COVID-19 prevention behavior with attitude (0.001), use of company health facilities (0.001), and coworker support (0.001). There isn't relationship between COVID-19 prevention behavior with age (0.108), gender (0.726), and level of knowledge (1.000).

Conclusion: There's a significant relationship between attitude, use of company health facilities, and coworker support with COVID-19 prevention behavior. Attitude, company facilities, and supportive colleagues are factors that influence the behavior of preventing COVID-19 among workers.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : budartiagung197@gmail.com

Pendahuluan

Coronavirus termasuk keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit menular mulai dari flu sampai penyakit yang lebih berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kemenkes RI, 2020). Sebagian besar tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan Pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Kemenkes RI, 2020). COVID-19 dapat mengakibatkan lebih dari 6,2 juta kematian di dunia dan 156 ribu kematian di Indonesia (Wikipedia et al., 2022).

Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi dengan kasus harian COVID-19 tertinggi di Indonesia yakni 14.013 kasus kemudian disusul Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Timur (Nurita, 2022). Sedangkan Kabupaten Bekasi menjadi salah satu daerah penyumbang kasus COVID-19 yang cukup besar, yaitu sebanyak 78.010 kasus positif dan 550 kasus diantaranya meninggal dunia (pikokabsi, 2022). Manufaktur menjadi salah satu pilar perekonomian di Indonesia yang mempekerjakan ribuan pekerja di pabrik. PT. X merupakan perusahaan manufaktur dengan total pekerja sejumlah 5.970 orang dimana 83% pekerja berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia pekerja yakni 19-61 tahun, Risiko penularan COVID-19 di tempat kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan kerja, aktivitas pekerja, status kesehatan pekerja, kepatuhan protokol kesehatan pekerja, dan aktivitas pekerja di luar pekerjaan (OSHA, 2021).

Berdasarkan data laporan kasus COVID-19 PT X, diketahui adanya peningkatan kasus baru yang signifikan selama 2 bulan setelah cuti bersama sebanyak 688 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, diperoleh bahwa sebanyak 85% pekerja memilih membeli masker yang murah, nyaman, dan stylish, 15% lainnya membeli masker sesuai dengan standar

SNI yang berlaku. Hasil observasi lain yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pengaturan jarak tempat kerja di beberapa area kurang dari 1 meter dan pekerja sering abai protokol kesehatan saat berada di kerumunan.

Hasil studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada pekerja manufaktur PT X masih tergolong kurang baik. Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Perilaku Pencegahan COVID-19 pada pekerja manufaktur PT X". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan responden yaitu pekerja manufaktur PT X. Selain itu variabel dalam penelitian ini lebih beragam dari penelitian sebelumnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan COVID-19.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Desain cross sectional merupakan studi untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara serentak pada suatu populasi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, dan dukungan rekan kerja. Sedangkan variabel terikatnya yaitu perilaku pencegahan penularan COVID-19. Populasi dalam penelitian ini yaitu pekerja manufaktur PT X, yang berjumlah 4.728 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 367 responden dan ditambah 10% dari jumlah sampel minimal sehingga peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu 406 responden.

Bulan September - Oktober 2022 merupakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di PT X. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa kuesioner melalui formulir online. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh

melalui kuesioner, dan sumber data sekunder diperoleh dari Laporan COVID-19 Perusahaan, Satgas COVID-19 dan data dari WHO yang diupdate setiap hari. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan variabel yang diteliti. Analisis bivariat menghasilkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji Chi Square ($\alpha = 0,05$) dengan syarat tidak ada sel yang memiliki nilai observed nol dan sel yang expected (E) kurang dari lima atau maksimal 20% dari jumlah sel dan hasil yang dibaca pada bagian Pearson Chi-Square. Penelitian ini telah memperoleh ethical clearance dengan nomor register 442/KEPK/EC/2022.

Hasil dan Pembahasan

Mayoritas yang menjadi responden pada penelitian ini adalah berusia < 42 tahun (56%), berjenis kelamin perempuan (93,9%), tingkat pendidikan SMA/SMK Sederajat (95,8%), dan memiliki tingkat pendapatan Rp 5.640.000 (51,7%).

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 1 diketahui bahwa dari 406 responden, jumlah responden paling banyak pada kelompok usia < 42 tahun sebesar 56% dan usia ≥ 42 tahun sebesar 44%. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 91,4% dan sebanyak 8,6% berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pengetahuan baik berjumlah 1%, sedangkan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 99%. Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif berjumlah 79,3%, sedangkan yang memiliki sikap negatif berjumlah 20,7%. Pada variabel ketersediaan sarana kesehatan perusahaan sebanyak 83,7% responden menyatakan sarana lengkap, sedangkan 16,3% responden menyatakan sarana kurang lengkap. Dukungan rekan kerja yang mendukung sebanyak 58,1%, sedangkan yang kurang mendukung sebanyak 41,9%. Sebanyak 55,7% responden memiliki perilaku pencegahan dengan kategori baik dan sebanyak 44,3% responden memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dalam kategori kurang baik.

Hasil analisis bivariat perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja manufaktur PT X

pada tabel 2 menunjukkan pada variabel usia menunjukkan bahwa hasil Chi Square p value = 0108; $p > 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja manufaktur PT X. Hal ini memperlihatkan dari 406 responden sebagian besar memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik, dan beberapa memiliki perilaku pencegahan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Desa Gulingan yang menunjukkan usia tidak berkorelasi ($p \text{ value} = 0.079$; $p > 0.05$) terhadap kepatuhan terhadap pandemi COVID-19 (Ayu Riana Sari et al., 2020). Sebagian besar responden usia ≥ 42 tahun memiliki tingkat perilaku pencegahan COVID-19 yang baik (60,5%), hal ini dikarenakan pekerja terbiasa beraktivitas di luar rumah sehingga mengakibatkan kelompok ini mempraktekkan perilaku perawatan diri yang baik di kehidupan sehari-hari (Nanthamongkolchai et al., 2022). Didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa kematangan pikiran untuk bertindak tidak menjamin dipengaruhi oleh usia (Rahman et al., 2016). Pada usia berapapun, jika seseorang mempunyai motivasi yang kuat, maka suatu perilaku untuk hidup sehat dalam hal ini menerapkan pencegahan COVID-19 akan muncul. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan pada kategori usia < 42 tahun dan ≥ 42 tahun memiliki kecenderungan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik.

Hasil penelitian pada variabel jenis kelamin menunjukkan bahwa hasil Chi Square p value = 0,726; $p > 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja manufaktur PT X. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Riana, (2020) dimana responden perempuan memiliki perilaku pencegahan COVID-19 lebih baik 88,9% dibandingkan responden laki-laki 76,88%, searah dengan penelitian oleh Duarsa et al., (2021). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Satria et al., (2021) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan protokol kesehatan dengan p-value

= 0,762. Hal tersebut dikarenakan responden laki-laki pada penelitian menunjukkan kelompok responden laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik.

Hasil perhitungan dengan uji Chi Square variabel tingkat pengetahuan diperoleh hasil p value = 1,000; $p > 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja manufaktur PT X. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Syadidurrahmah et al., (2020) yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 didukung dengan penelitian oleh (Nagy-pénzes et al., 2020) yang menunjukkan pengetahuan yang lebih baik tidak terkait dengan perilaku. Pekerja manufaktur PT X cenderung memiliki pengetahuan yang baik dapat disebabkan karena pada era pandemi COVID-19 berbagai informasi terkait COVID-19 mudah diakses baik melalui media online maupun offline. Namun, pengetahuan yang baik tidak diiringi oleh perilaku pencegahan yang baik, hal ini disebabkan adanya faktor ekonomi maupun sosial yang mengakibatkan perlu adanya dukungan lingkungan pada upaya pencegahan COVID-19 di tempat kerja.

Hasil penelitian pada variabel sikap menyatakan bahwa hasil Chi Square p value = 0,001; $p < 0,05$. Nilai ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja manufaktur PT X. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas pekerja departemen manufaktur PT X memiliki sikap positif terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 yaitu sebanyak 322 orang (79%) sedangkan 84 orang (21%) memiliki sikap negatif. Hasil penelitian menyatakan pekerja dengan sikap negatif berisiko 1,5 kali lebih besar untuk tidak menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 dengan baik. Semakin baik sikap seseorang maka akan semakin baik pula perilaku seseorang, begitupun sebaliknya (Yanti et al., 2020). Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan korelasi positif dan signifikan secara statistik antara sikap dengan perilaku

pencegahan COVID-19 (Moudy & Syakurah, 2020; Ngwewondo et al., 2020). Sikap negatif pekerja terhadap perilaku pencegahan COVID-19 dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran diri kerentanan penularan COVID-19 (Budiarti et al., 2021). Pengetahuan dan sikap menjadi salah satu pengaruh yang besar dalam menentukan perilaku pencegahan COVID-19. Sebagian besar (59,9%) responden penelitian bersikap positif terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Hal ini menggambarkan sebagian besar pekerja setuju bahwa COVID-19 ini merupakan penyakit berbahaya dan setuju pentingnya penerapan protokol kesehatan, menimbulkan dampak positif pada produktivitas pekerja sehingga mereka lebih terdorong dalam melakukan perilaku pencegahan COVID-19.

Hasil penelitian pada variabel ketersediaan sarana kesehatan perusahaan menyatakan bahwa hasil Chi Square p value = 0,001; $p < 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana kesehatan perusahaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja manufaktur PT X. Hasil penelitian menyatakan perusahaan dengan sarana kesehatan kurang lengkap berpotensi 1,6 kali lipat berperilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik. Observasi lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan perusahaan menerapkan upaya pencegahan penularan COVID-19 di tempat kerja sesuai dengan ketentuan SE Menteri Perindustrian Nomor 4 tahun 2020 dan KMK No. HK.01.07-MENKES-328-2020 tentang Panduan Pencegahan Pengendalian COVID-19 di Perkantoran dan Industri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Umi Salihah, (2020) menyatakan ada hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pencegahan COVID-19, p value = 0,006; $p < 0,05$, tersedianya sarana prasarana dapat memungkinkan seseorang untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19 didukung penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan ketersediaan sarana dan prasana dengan penerapan PHBS, p value = 0,038; $p < 0,05$, jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka p value 0,043; $p < 0,05$. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan

prasarana usaha kesehatan sekolah (UKS) memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan perilaku hidup sehat, korelasi $r = 0,925$ (T. D. Utomo, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Amira (2019) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara sarana, prasarana dengan perilaku merokok, p value = 0,044; $p < 0,05$.

Hasil penelitian pada variabel dukungan rekan kerja menunjukkan bahwa hasil Chi Square p value = 0,001; $p < 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan rekan kerja dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja manufaktur PT X. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kundari et al., (2020) yang menyebutkan adanya hubungan antara dukungan sosial (keluarga, teman dan tenaga kesehatan) dengan perilaku pencegahan

COVID-19 (p value = 0,000). Dukungan sosial sangat berperan dalam pembentukan perilaku seseorang (Rojpaisarnkit et al., 2022), sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yoo & Song, (2021) yang menyatakan bahwa kebiasaan kebersihan pribadi seseorang atau orang dekat berkaitan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Penelitian oleh Sari & Budiono, (2021) menyatakan bahwa rekan kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Hasil penelitian menyatakan pekerja dengan rekan kerja yang kurang mendukung berpotensi 3,6 kali lipat memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik. Apabila rekan kerja tersebut menjalankan peran serta fungsi kesehatan secara optimal maka penyebaran penyakit dapat dicegah dalam hal ini termasuk COVID-19.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pekerja Manufaktur PT X.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 42 tahun	229	56
≥ 42 tahun	117	44
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	35	8,6
Perempuan	371	91,4
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	402	99
Baik	4	1
Sikap		
Negatif	84	20,7
Positif	322	79,3
Ketersediaan Sarana Kesehatan Perusahaan		
Kurang Lengkap	66	16,3
Lengkap	340	83,7
Dukungan Rekan Kerja		
Kurang Mendukung	170	41,9
Mendukung	236	58,1
Perilaku Pencegahan COVID-19		
Kurang Baik	180	44,3
Baik	226	55,7

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Pencegahan COVID-19		PR (95% CI)	p-value
	Kurang Baik (%)	Baik (%)		
Usia				
< 42 tahun	48	52	1,215	0,108
≥ 42 tahun	39,5	60,5	(0,968-1,523)	
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	48,6	51,4	1,106	0,726
Perempuan	43,9	56,1	(0,771-1,584)	
Tingkat Pengetahuan				
Kurang	44,3	55,7	0,886	1,000
Baik	50	50	(0,330-2,374)	
Sikap				
Negatif	60,7	46,8	1,516	0,001
Positif	40,1	59,9	(1,219-1,884)	
Ketersediaan Sarana Kesehatan				
Perusahaan				
Kurang Lengkap	66,7	33,3	1,667	0,001
Lengkap	40	60	(1,345-2,066)	
Dukungan Rekan Kerja				
Kurang Mendukung	76,5	23,5	3,609	0,001
Mendukung	21,1	78,8	(2,784-4,680)	

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan pekerja PT X sebagian besar pada kategori kurang, sedangkan sikap pekerja pada kategori positif. Ketersediaan sarana berada pada kategori tersedia lengkap dan adanya dukungan dari rekan kerja. Tidak ada hubungan antara karakteristik responden (usia dan jenis kelamin) dan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja manufaktur PT X, namun terdapat hubungan antara sikap, ketersediaan sarana kesehatan perusahaan, dan dukungan rekan kerja. Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 adalah sikap positif, sarana perusahaan, dan rekan kerja yang mendukung.

Daftar Pustaka

- Amira, I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7. <https://ejournal.bsi.ac.id/%0Aejournal/index.php/jk>
- Ayu Riana Sari, F. R., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Vina, Anhar, Y., Anggraini, L., Azmiyanoor1, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal*

Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia, 1(128), 32–37.

- Budiarti, A., Dewi, G. P. I., Hastuti, P., & Azri, M. Z. (2021). Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(2). <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.32584/jikm.v4i2.1234>
- Duarsa, A. B. S., Mardiah, A., Hanafi, F., Karmila, D., & Anulus, and A. (2021). Health belief model concept on the prevention of coronavirus disease-19 using path analysis in West Nusa Tenggara, Indonesia. *International Journal of One Health*, 7(1), 31–36.
- Hinonaung, J. S. H., Pramardika, D. D., Wuaten, G. A., Mahihidy, A. J., & Manoppo, E. J. (2020). *Covid-19 pada Ibu Hamil*. 44–49.
- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. MenKes/413/2020, 2019, 207.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal*

- Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp%0Ahttp://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nagy-pénzes, G., Vincze, F., Sándor, J., & Bíró, É. (2020). Does better health-related knowledge predict favorable health behavior in adolescents? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph17051680>
- Nanthamongkolchai, S., Taechaboonsersak, P., Tawattung, K., & Suksatan, W. (2022). Health-Risk Behaviors, COVID-19 Preventive Behaviors, and the Impact of the COVID-19 Pandemic on the Working-Age Population of Bangkok, Thailand. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph192013394>
- Ngwewondo, A., Nkengazong, L., Ambe, L. A., Ebogo, J. T., Mba, F. M., Goni, H. O., Nyunäi, N., Ngonde, M. C., & Oyono, J. L. E. (2020). Knowledge, attitudes, practices of/ towards COVID 19 preventive measures and symptoms: A cross-sectional study during the exponential rise of the outbreak in Cameroon. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(9), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008700>
- Nurita, D. (2022). Kasus Covid-19 Cetak Rekor, Jawa Barat Peringkat Teratas. *Tempo.Com*. <https://nasional.tempo.co/read/1561204/kasus-covid-19-cetak-rekor-jawa-barat-peringkat-teratas>
- Oktova, R., & Halida, E. M. (2022). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang*. 6(1), 205–214. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33757/jik.v6i1.518>
- OSHA. (2021). COVID-19 Control and Prevention. <https://www.osha-slc.gov/>
- pikokabsi. (2022). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kabupaten Bekasi*. <https://pikokabsi.bekasikab.go.id/>
- Purnamasari, I., & Rahyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Rahman, A. N., Prabamurti, P. N., & Riyanti, E. (2016). Factors Associated with Health Seeking Behavior Behavior on Students at Pondok Pesantren Al Bisyrî Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 246–258.
- Sa'adah, U. (2018). Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Penerapan Phbs Di Sdn 12 Tarung – Tarung Selatan Rao Pasaman Tahun 2018. *Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Penerapan Phbs Di Sdn 12 Tarung – Tarung Selatan Rao Pasaman Tahun 2018*, 3, 103–111.
- Satria, B., Kasim, F., Sitepu, K., Rambey, H., Marice, & Simarmata. (2021). Hubungan Karakteristik Responden dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, 3(2), 213–217.
- Shahnazi, H., Ahmadi-Livani, M., Pahlavanzadeh, B., Rajabi, A., Hamrah, M. S., & Charkazi, A. (2020). Assessing preventive health behaviors from COVID-19: a cross sectional study with health belief model in Golestan Province, Northern of Iran. *Infectious Diseases of Poverty*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00776-2>
- Shalihah, U. (2020). *Hubungan Beberapa Faktor Dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Pada Pekerja Pelaku Mobilitas Ulang Alik Di Kota Semarang Tahun 2020*. 21(1), 1–9.
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., Fitriani, T. A., & Nisa, H. (2020). Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.4004>
- Wikipedia, University, J. H., & Data, O. W. in. (2022). COVID-19. *Google News*. <https://news.google.com/covid19/map?hl=id&mid=%2Fm%2F03ryn&gl=ID&ceid=ID%3Aid>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>